

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif adalah pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan kuantitas atau kuantitas yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. (Duli, 2019: 3-9). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah harus sesuai dengan pertanyaan yang diajukan atau sesuai dengan masalah yang diamati. (Duli, 2019: 4-10). Metode survey ini dengan menggunakan penyebaran kuesioner.

3.2 Pengertian dan Operasionalisasi Variabel

Faktor yang menjadi fokus penelitian adalah atribut atau ciri-ciri orang, benda atau kegiatan yang memperlihatkan variasi tertentu yang didalami kemudian diambil kesimpulan. Unsur-unsur di dalamnya meliputi corak bebas, corak ketergantungan dan variabel *intervening* yakni:

1. Unsur bebas (*independent variable*). Ini dipahami sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kedisiplinan (X_1) dan lingkungan kerja (X_2).

2. Variabel terikat (*dependent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja kerja (Y) (Bakti, 2020: 26-27).
3. Variabel *intervening* merujuk pada variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, mengubahnya menjadi keterkaitan tidak langsung yang tidak terlihat dan tidak terukur secara langsung. (Sugyono, 2019: 38). Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah Motivasi (Z).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Yang dimaksudkan dengan populasi adalah kumpulan secara umum yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki atribut khusus, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Selanjutnya akan diidentifikasi oleh penulis dalam menginvestigasi dan menghasilkan suatu hipotesis awal. (Duli, 2019: 55-56). Para pengajar yang berkarya di SD Yos Sudarso Kota Batam dengan jumlah 142 orang adalah sasaran warga. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Duli, 2019: 55-57).

Metode ini merupakan pemilihan elemen-elemen sebagai unit sampel dilakukan karena dianggap mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti, yakni responden yang bekerja di SD Yos Sudarso di kota Batam.

3.3.2. Teknik Penentuan Besar Sampel Penelitian

Ketetapan sampel pada setiap studi penelitian bisa menggunakan *nonprobability sampling* yakni sebuah metode yang menetapkan sampel diberikan kesempatan sama. (Digdowiseiso, 2017: 77) .

3.3.2.1. Teknik Sampling

Sampel acak juga bisa dipakai untuk mengumpulkan data tanpa memperhatikan strata maupun jenjang pendidikan. Hal ini kenapa dilakukan? Karena yang dipakai sebagai polanya adalah mereka memiliki peluang yang serupa. (Digdowiseiso, 2017: 77).

Demi memastikan representasi responden, penulis memakai metode rumus Slovin dalam penghitungan penarikan sampel seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (e^2 \cdot \frac{N}{n})}$$

3.1 Metode Penghitungan Slovin

Sumber: (Digdowiseiso, 2017:85)

Keterangan:

n = banyaknya sampel

N = banyaknya warga yakni 142

e²= Risiko kegagalan dan mengambil sampel yang salah dapat diterima.

5%;1 = konstant

Berdasarkan rumus yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka perhitungan sampel yang digunakan didasarkan pada data populasi, yaitu:

$$n = \frac{n_0}{1+(n_0 \cdot d^2)}$$

$$n = \frac{142}{1+142(0,05)^2}$$

$$n = \frac{142}{1,355}$$

$$n = 104,8$$

Atas dasar penghitungan sesuai formula Slovin di atas akhirnya responden yang dihitung pada penulisan ini sebanyak 104,8 responden, sehingga dicukupkan menjadi 105 responden.

3.3.2.2. Sumber Data

Asal data berasal dari data utama dan data tambahan dengan menggunakan penyebaran kuesioner.

3.3.2.2.1. Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan cara mencatat dalam penelitian ini (Radjab, E & Jam'an A, 2017: 52). Kuesioner, dokumen, wawancara dan observasi serta observasi data primer dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui perilaku responden seperti komitmen terhadap tata kelola kerja dan juga mengamati kondisi lingkungan kerja dalam hal kinerja pegawai yang termotivasi.

3.3.2.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan upaya untuk menghimpun tidak langsung terhadap data lewat sumber asli. Di sini dilangsungkan aktivitas seperti pencatatan, pembacaan, observasi, wawancara, media, publikasi, perseroan. (Sugiyono, 2019: 38).

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Penyajian pernyataan dan dokumen kepada responden adalah dalam bentuk sekumpulan pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan opsi jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner evaluasi dimulai dari nomor 1 sampai nomor 5.

Tindakan selanjutnya adalah data yang terkumpul dapat digunakan melalui informasi yang sistematis dan stabil. Informasi pengumpulan data dapat dengan mudah diperoleh untuk pengambilan keputusan. Maka, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder untuk analisisnya.

Tabel 3.0 Skala Pengukuran Likert

No	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat tidak setuju	STS	1
2	Tidak setuju	TS	2
3	Ragu-ragu	RR	3
4	Sependapat	S	4
5	Sangat sependapat	SS	5

Dari: Sugiyono, 2019: 146)

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi yang akurat untuk pengumpulan data. di wilayah penelitian. Taktik digunakan dengan tujuan untuk mengatur strategi yang efektif. (Sugyono, 2019: 38). Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai kesempatan untuk mengamati, mengadakan survei lalu mendokumentasikannya.

3.4.2.1. Kuesioner

Kuesioner adalah strategi menghimpun data dari responden. (Sugyono, 2019: 38). Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti harus dirumuskan secara lugas dan sederhana agar mendapatkan jawaban yang pas. Semuanya itu diarahkan melalui parameter variabel.

3.4.2.2. Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk melihat dan menghimpun data dari catatan literatur. Dari sana dikutip dan diformulasikan secara ilmiah tanpa menghilangkan pesan utamanya. Hal yang dialami berupa perihal disiplin, lingkungan kerja, motivasi dan kinerja. Selanjutnya akan dianalisa untuk kajian berkelanjutan.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menunjukkan bahwa variabel yang akan dikaji adalah perwujudan dari penetapan studi guna mendalami ilmu yang akan diolah lebih lanjut pendalamannya. (Sugyono, 2019: 38).

3.5.1. Variabel *Independen*

Independent variable yakni Disiplin (X_1), Lingkungan Kerja (X_2). Inilah variabel bebas yang berpengaruh pada variabel terikat atau *dependent variable*.

3.5.1.1. Disiplin

Disiplin dapat diukur lewat parameter:

- Disiplin waktu
- Disiplin peraturan
- Disiplin pada aturan kerja

3.5.1.2. Lingkungan Kerja

Lingkungan Kerja dapat diukur lewat parameter:

- Komunikasi yang terbuka
- Kesehatan
- Infrastruktur sekolah

3.5.2. Variabel *Dependen*

Independent variable mempengaruhi *dependent variable* atau *variable* penghubung *dependent*. Yang dimaksudkan di sini yaitu variabel Y Kinerja Kerja guru merupakan variabel terikat dan variabel Z motivasi adalah variabel penghubung pada pendalaman studi penelitian ini.

3.5.2.1. Motivasi

Motivasi dipahami sebagai sebuah strategi untuk memberikan dorongan yang kuat guna mensupport aktivitas guru/pekerja secara bersama untuk sebuah tujuan yang mau dicapai. Ada pun parameter yang dipakai adalah:

- Bekerja menurut standar
- Senang bekerja
- Merasa berharga
- Kerja keras

3.5.2.2. Kinerja Karyawan

Kinerja dipahami sebagai wujud dari menjalankan kewajiban tugas sebagai guru guna mencapai hasil yang optimal dan maksimal. Ada pun parameter yang dipakai adalah:

- Kualitas kerja
- Kuantitas kerja
- Komitmen

Tabel 3.1 Operasionl Variabel Dalam Penelitian.

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Disiplin (X ₁)	Disiplin adalah ketetapan yang patut ditaati berdasarkan disiplin waktu, disiplin peraturan dan ketaatan pada variabel aturan kerja. Di sini dituntut sikap tanggung jawab yang tinggi untuk mematuinya.	Indikator disiplin: 1. Disiplin Waktu 2. Disiplin Peraturan 3. Ketaatan pada aturan kerja	<i>Likert</i>
Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan kerja adalah suasana lingkungan yang mendorong para guru untuk bekerja secara maksimal. Hal ini tentu dilandasi oleh suasana di sekitar ruang kelas dan lingkungan sekolah umumnya.	Indikator lingkungan kerja: 1. Komunikasi terbuka 2. Kebijakan mendukung Kesehatan fisik dan mental 3. Infrastruktur bangunan yang aman dan nyaman	<i>Likert</i>
Motivasi (Z)	Motivasi adalah sebuah kekayaan yang lahir dari dalam pribadi seseorang. Ia berfungsi untuk menyemangati segala keinginan seseorang dalam seluruh tindakan nyata. Oleh karena itu dia berfungsi sebagai pendorong demi mencapai tujuan pendidikan atau sebuah perusahaan.	Indikator motivasi: 1. Melaksanakan tugas sesuai pedoman yang ada. 2. Menghadirkan keceriaan dalam bekerja. 3. Mengalami pengakuan atas kontribusi 4. Menunjukkan dedikasi yang tinggi	<i>Likert</i>
Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru merupakan bentuk totalitas pemberian diri untuk merampungkan segala tugas yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu dirunut sejak awal pengerjaan hingga akhir dari tugas yang dilakukan. Di sini dibutuhkan kualitas kerja, kuantitas kerja dan komitmen.	Indikator kinerja guru: 1. Kualitas pekerjaan 2. Kuantitas pekerjaan 3. Komitmen	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah 2023

3.6 Cara Menganalisis Data

Cara analisis yaitu memakai IBM SPSS versi 26 dan digunakan untuk melakukan beberapa uji di antaranya:

3.6.1 Uji Validitas & Reliabilitas

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukannya untuk mengetahui seberapa tepat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas sebuah instrumen pengukur dianggap tinggi ketika alat tersebut mampu memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan atau konsep yang diukur. (Jusup, 2018: 46-60). Dalam hal ini digunakan item pertanyaan dengan harapan dapat segera tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Untuk mengukur tingkatan validitas item-item pertanyaan kuesioner terhadap tujuan pengukuran adalah dengan cara membandingkan antara r hitung dan r tabel dimana jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian keandalan adalah proses pengukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan yang tinggi, di mana hasilnya tetap stabil dan konsisten ketika gejala yang sama diukur ulang dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$. Sedangkan apabila $\alpha < 0,60$ maka variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini untuk menganalisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu.

3.6.2.1 Pengujian normalitas

Dimaksudkan guna menilai bagaimana penyuluran nilai sampel yang dipilih merupakan representasi dari distribusi normal dalam populasi ataukah tidak.

Oleh karena itu, terjadi sebuah proses yang tidak berlangsung pada setiap variabel, tetapi pada sisa-sisa (residu) dari masing-masing variabel. Kesalahan umum terjadi adalah pengujian normalitas yang dilakukan pada setiap variabel. Uji normalitas dapat dianalisis dengan cara yang sama seperti uji t dan uji f, yaitu memerlukan asumsi berdistribusi normal. Dalam uji normalitas penelitian ini akan digunakan Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini melibatkan pembuatan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Sampel diambil dari distribusi populasi yang normal

H₁: Sampel diambil dari distribusi populasi yang tidak normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Nikolaus Duli menjelaskan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara variabel independen, maka hubungan antara variabel independen dan variabel terikatnya serta variabel intervening mungkin terganggu. (Duli, 2019: 35) Cara mengetahui adanya gejala multikolinearitas, ada dua metode yang bisa digunakan untuk melaksanakannya:

1. Perhatikan nilai toleransi; jika melebihi 0.10, menunjukkan ketiadaan persoalan multikolinearitas berdasarkan data yang dialami. Namun, apabila lebih kecil dari 0.10, menandakan bahwa terdapat persoalan multikolinearitas dari data yang sedang dialami.

2. Ketika meninjau nilai faktor inflasi varian (VIF), apabila nilainya kurang dari 10.00, menandakan ketiadaan masalah multikolinearitas pada data yang sedang dianalisis. Sebaliknya, jika nilainya melebihi 10.00, menunjukkan adanya masalah multikolinearitas dalam data yang diuji.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dipakai apabila ada perbedaan angka dari persamaan melalui analisis regresi. Ketika residu diamati dan kesamaan ditemukan, hal itu disebut homogenitas. Sebaliknya jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mencapai heteroskedastisitas adalah dengan memplot jumlah variabel terikat (ZPRED) dan jumlah prediktor residu (SSID). (E.Rajab & Jam'an, 2017: 30-65).

3.6.2.4 Uji Analisis Jalur

Pengujian analisis jalur merupakan teknik yang berasal dari regresi linier berganda. Digunakan untuk mengevaluasi kontribusi yang ditunjukkan, terutama koefisien jalur dalam setiap jalur diagram yang menghubungkan ketiga unsur variabel serta implikasinya terhadap profesionalitas pengajar. (Marwan Hamid & Ibrahim Sufi, 2019: 15-72).

3.6.3 Analisis Determinasi Linier Berganda

Pengujian deterministik linier berganda bertujuan demi mempelajari dampak variabel tidak langsung kepada variabel langsung. Analisis ini memungkinkan

untuk mengenal dampak unsur *independen* yakni kedisiplinan (X_1), lingkungan kerja (X_3) berpengaruh bagi motivasi (Z) atau tidak? Lalu motivasi berpengaruh terhadap kinerja kerja atau tidak (Y). Adapun persamaan umum hubungan linier berganda:

$$Y = \beta a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

adalah sebagai berikut:

Dimana Y = variabel terikat (kepuasan anggota), βa = parameter konstanta, $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = parameter menduga dan $X_1 X_2 X_3$ = variabel bebas (kedisiplinan, lingkungan kerja dan motivasi).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji T (uji secara parsial)

Uji T (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yaitu Kedisiplinan (X_1), Lingkungan kerja (X_3), dan Motivasi (Z) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja kerja guru (Y) secara parsial. Uji ini dilakukan menggunakan program SPSS 26 dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05.

1. Dampak positif dan berarti dari unsur ketidak tergantungan kepada unsur kebergantungan apabila angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian pernyataannya diterima dan sah.
2. Ketiadaan dampak yang positif dan berarti antara unsur ketidak tergantungan kepada unsur kebergantungan jika angka signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu statemennya ditolak dan tidak sah.

3.6.4.2 Uji F (uji secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji F dengan menggunakan SPSS 26 dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.

3. Apabila angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti pernyataan diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y).
4. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga pernyataan akan ditolak. Hal ini menandakan nilai ketidak tergantungan (X) tidak mempunyai dampak positif dan bermakna bagi unsur ketergantungan (Y).
5. Uji Koefisien Determinasi Linier Berganda (R^2)

R^2 atau koefisien determinasi berganda adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel dapat menjelaskan variasi dalam situasi aktual. Nilai ini merepresentasikan sejauh mana garis regresi yang didapat dari hasil pengamatan atau penelitian sesuai. (Sujianto A., 2019: 45-78)

Penelitian ini menggunakan regresi linear multivariant, sehingga setiap unsur independen yaitu disiplin dan lingkungan kerja berdampak pada motivasi, kemudian motivasi secara parsial dan simultan akan mempengaruhi variabel sekunder yaitu prestasi kerja. Uji koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis unsur ketidak tergantungan yang memiliki dampak positif serta berarti bagi unsur tergantungan dengan menggunakan software SPSS 26. (Duli,

Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Saat Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS, 2019: 130-131)

3.6.4.3 Uji t (secara partial)

Uji t secara sendiri-sendiri (*independent t-test*) adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang independen secara signifikan. Dalam uji t secara sendiri-sendiri, di sana kita hendak mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dalam variabel yang sedang diteliti atau tidak.

Contoh penggunaan uji t secara sendiri-sendiri berdasarkan penelitian saya, maka bisa digambarkan seperti berikut ini : saya ingin mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan dalam nilai rata-rata skor pengaruh kedisiplinan pengaruh disiplin dan kondisi lingkungan kerja terhadap motivasi, serta pengaruh motivasi terhadap kinerja guru.

Hipotesis nol (H_0) dalam uji t secara terpisah menyiratkan bahwa ketiadaan perbedaan yang menonjol di antara nilai pengaruh dari kedisiplinan, kondisi lingkungan kerja terhadap motivasi, dan motivasi terhadap kinerja kerja.

Hipotesis alternatif (H_1) mengindikasikan adanya ketidaksamaan antara variabel bebas.

Selanjutnya, saya akan melakukan analisis uji t secara sendiri-sendiri dengan menggunakan data yang telah saya kumpulkan. Hasil analisis akan memberikan nilai t-statistik dan nilai p-value. Jika nilai p-value yang diperoleh. Nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan

sebelumnya (contohnya $\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis nol diabaikan. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata pengaruh dari kedisiplinan, lingkungan kerja terhadap motivasi, dan motivasi terhadap kinerja di sekolah tersebut

3.6.4.4 Uji F (secara bersamaan)

Uji F umum merupakan suatu cara yang dipakai dalam membandingkan varians dari kelompok atau perlakuan secara signifikan. Uji F digunakan dalam konteks analisis varian (ANOVA) untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok atau variable.

Sebagai contoh dalam penelitian saya, penggunaan uji F secara bersama-sama adalah ketika saya melakukan perbandingan terhadap dampak kedisiplinan dan Pengaruh kondisi lingkungan kerja terhadap motivasi, dan konsekuensi motivasi terhadap kinerja kerja.

Tujuan saya adalah demi mengenal secara mendetail aspek perbedaan yang berarti antar setiap unsur tersebut? Dalam hal ini, saya dapat menggunakan uji F secara bersama-sama (ANOVA) untuk menganalisis data tersebut.

Hipotesis nol (H_0) dalam uji F menegaskan sesungguhnya tidak ada perbedaan di antara variabel disiplin, lingkungan kerja, motivasi dan kinerja.

Hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa ada hal yang tidak sama antara variabel disiplin, lingkungan kerja, motivasi dan kinerja.

Selanjutnya, saya melakukan analisis uji F dengan menggunakan data dari variabel tersebut. Apabila nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya (misalnya $\alpha = 0,05$), saya memiliki dasar untuk

menolak hipotesis nol dan mengambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam perkembangan kinerja guru.

3.7 Waktu Penelitian

Jadwal penelitian meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Berikut di bawah ini adalah tabel waktu diadakan penelitian.

Tabel 3.2. Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN KE					
		1	2	3	4	5	6
1	Pengajuan proposal	■					
2	Menyusun instrumen		■				
3	Menyampaikan validitas dan reliabilitas instrumen		■	■			
4	Penentuan sampel		■	■			
5	Pengumpulan data			■	■	■	
6	Analisis data			■	■	■	
7	Pembuatan draft laporan					■	
8	Sidang tesis						■
9	Penyempurnaan laporan						■
10	Penggandaan laporan penelitian						■

3.8 Teknik untuk Menganalisis Data yang Digunakan

Yang dimaksud dengan teknik untuk menganalisis data ialah upaya mencari keabsahan data agar analisis kuantitatif bisa diselesaikan. Aplikasi SPSS 26 digunakan untuk melakukan perhitungan analitis untuk melengkapi pemeriksaan data dalam penelitian ini, khususnya analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah evaluasi data agregat dan kemudian mengkarakterisasi data tersebut dalam istilah praktis untuk memperoleh data apa adanya, bukan dibuat dan disimpulkan melalui generalisasi yang luas. (Sugiyono, 2019: 207-208). Pengolahan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal terkait respon yang diperoleh dari umpan balik yang diberikan oleh para guru. Untuk mengambil data dari responden melalui hasil diolah menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan perhitungan yakni:

$$(RS) = \frac{105(5-1)}{5} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Nilai}$$

(Sugiyono, 2019: 121)

Tabel 3.3 Kondisi untuk menganalisis secara penjelasan rinci

Jangkauan nilai	Ukuran
105-189	Sangat rendah
190-274	Rendah
275-359	Cukup
360-444	Baik
445-525	Tinggi

Sumber: Peneliti 2023